

**PEMBERDAYAAN ANGGOTA KELOMPOK TANI PADI MELALUI
PENGUATAN MODAL USAHA
(Studi kasus di Desa Tunikamaseang Kecamatan
Bontoa Kabupaten Maros)**

SKRIPSI

**ANNISA MUTMAINNAH
NIM : 15 60118 010**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2019**

**PEMBERDAYAAN ANGGOTA KELOMPOK TANI PADI MELALUI
PENGUATAN MODAL USAHA
(Studi kasus di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros)**

SKRIPSI

Diajukan pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Peternakan dan
Kehutanan
Universitas Muslim Maros
Untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian

**ANNISA MUTMAINNAH
NIM : 15 60118 010**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul : Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Padi Melalui Penguatan Modal Usaha (Studi Kasus di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros)

Atas nama mahasiswa

Nama : ANNISA MUTMAINNAH

Nomor pokok : 1560118010

Program studi : Agribisnis

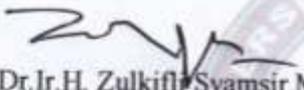
Telah diperiksa dan diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk di sahkan.

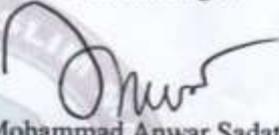
Maros, 14 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Ir. H. Zulkifli Syamsir, M.M
NIDN. 0022076002


Dr. Mohammad Anwar Sadat, SP., M.Si.
NIDN. 0924097702

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan
Universitas Muslim Maros


Dr. Ir. Bibiana Rini Widiati Giono, M.P
NIDN. 0902126604

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN ANGGOTA KELOMPOK TANI PADI MELALUI
PENGUATAN MODAL USAHA
(STUDI KASUS DI DESA BONTOA KECAMATAN BONTOA
KABUPATEN MAROS)**

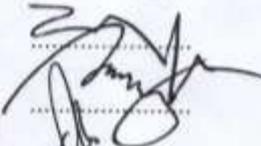
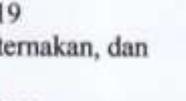
disusun oleh:

ANNISA MUTMAINNAH

1560118010

Telah diujikan dan diseminarkan
pada tanggal 14 Agustus 2019

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Prof. Dr. Ir. H. Zulkifli M.M	Ketua	
Dr. Andi Nur Imran, S.Hut, M.Si	Anggota	
Azisah, STP., M.Si.	Anggota	
Rusni Fitri Y.R., S.Pt., M.Si	Anggota	

Maros, 14 Agustus 2019
Fakultas Pertanian, Peternakan, dan
Kehutanan
Universitas Muslim Maros
Dekan,



Dr. Ir. Bibiana Rini Widiati Giono, M.P.
NIDN. 0902126604

ABSTRAK

Annisa Mutmainnah (1560118010). Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Padi Melalui Penguatan Modal Usaha Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros(dibawah Bimbingan H.Zulkifli dan Moh. Anwar Sadat).

Pemberdayaa adalah upaya untuk memberikan penguatan kepada masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros bertujuan untuk : 1. Untuk mengetahui pemberdayaan anggota kelompok tani padi melalui penguatan modal usaha di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros 2. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberdayaan anggota kelompok tani padi mellui penguatan modal usaha di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Populasi dalam penelitian ini adalah petani, Sampel petani ditentukan secara acak sederhana sebanyak 25 (dua puluh lima) petani. Data dikumpulkan dari hasil survei dengan menggunakan kuesioner dan ditambah dengan pengamatan/observasi lapangan. Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi untuk mendapatkan data-data riil yang digunakan untuk keperluan analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan anggota kelompok tani padi melalui penguatan modal usaha di Desa Tunikamaseang Kecaamatan Bontoa Kabupaten Maros terdiri dari dua yaitu (1) pemberdayaan kelompok tani di Desa Tuniamaseang Kecamatan Bontoa masuk dalam kategori sedang dengan angka 63,73. (2) faktor regresi yang dimana X1 yaitu pendidikan sebesar 0,034 Petani, X2 yang dimana pengalaman berusahatani dengan sebesar 0,129, dan X3 yang dimana terdapat luas lahan sebesar 0,043.

Kata Kunci :Pemberdayaan, Anggota, Kelompoktani, Padi, Penguatan Modal

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya Annisa Mutmainnah menyatakan bahwa Karya Ilmiah/Skripsi ini adalah asli dari karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan strata satu (S1) dari Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Universitas Muslim Maros maupun Perguruan tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam Karya Ilmiah ini yang berasal dari penulis lain baik yang dipublikasikan atau tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari Karya Ilmiah/Skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sebagai penulis.

Maros, Agustus 2019

Penulis,




Annisa Mutmainnah
Nim : 1560118010

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Sang Maha Pencipta dan Pengatur Alam Semesta, yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasan dan kekurangan.

Skripsi dengan judul “Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Padi Melalui Penguatan Modal Usaha (Studi Kasus di Desa Tunuikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros)” di harapkan agar mampu menjadi tambahan informasi untuk peneliti selanjutnya.

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, dorongan dan semangat dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi penelitian ini, antara lain:

1. kedua orang tua (H.Hamittu dan Hj.Te'ne) dan semua saudara saya Abd.Haris, Nur Lina, Erni, Mansyur, Samsul, dan Salma atas semua doa dan segala bantuannya hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc,Ph.D. selaku Rektor Universitas Muslim Maros,
3. Ibu Dr. Ir. Bibiana Rini Widiati Giono, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Universitas Muslim Maros,
4. Bapak Dr. Arifin, STP, MP selaku wakil Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Universitas Muslim Maros yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.

5. Prof.Ir.H.Zulkifli M.M selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Moh. Anwar Sadat, S.P., M.Si selaku pembimbing II sekaligus ketua program studi agribisnis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Amirullah selaku kepala Desa Tunikamaseang yang telah meluangkan waktunya untuk mendampingi penulis turun ke lapangan.
8. Serta teman-teman dan segenap pihak-pihak yang mendukung sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Tiada kata yang lebih pantas kepada mereka kecuali doa semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda, amin amin ya robbal alamin.

Maros, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
Adapun manfaat penelitian diperoleh dari peneliti ini adalah:	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pengertian Pemberdayaan	7
B. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	8
C. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat	9
D. Pemberdayaan Masyarakat	11
E. Tahap Pemberdayaan Masyarakat	12
F. Faktor faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan	14
G. Kelompok Tani	15
H. Pemberdayaan Kelompok Tani	18
I. Modal Usaha	22
J. Regresi Berganda	24
K. Penelitian Terdahulu	26
L. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Tempat dan Waktu Penelitian	29
B. Jenis dan Sumber Data	29

C. Populasi dan Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Metode Analisis Data	31
F. Definisi Operasional	32
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	34
A. Potensi Sumber Daya Alam	34
B. Data Umum	34
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Identitas Responden	43
B. Pemberdayaan anggota kelompok tani	47
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Padi	50
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Nama Kelompok Tani di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa	17
2.	Batas Wilayah	34
3.	Luas Wilayah Menurut Penggunaan	35
4.	Tanah Persawahan	35
5.	Iklim	36
6.	Obritasi Jarak dari Pemerintah	36
7.	Jumlah Penduduk	37
8.	Pekerjaan/Mata Pencaharian	38
9.	Tingkat Pendidikan	39
10.	Sarana dan Prasarana	40
11.	Jumlah Penduduk Miskin	40
12.	Air Bersih	41
13.	Listrik	42
14.	Klasifikasi Jumlah Petani Responden Menurut Golongan Umur di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa	43
15.	Klasifikasi Jumlah Petani Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa	44
16.	Klasifikasi Jumlah Petani Responden Menurut Pengalaman dalam Bertani di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa	45
17.	Klasifikasi Jumlah Petani Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa	46
18.	Tingkat Pemberdayaan	47
19.	Modal Usaha	48
20.	Hasil Analisis Regresi faktor-faktor berpengaruh Terhadap Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani dalam Penguatan Modal Usaha	50

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir	28

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	57
2.	Hasil Regresi Linear Berganda	59
3.	Nama Responden	61
4.	Dokumentasi	63

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki total luas wilayah daratan sebesar 1.922.570 km² (Badan Informasi dan Gospasial,2016). Pada wilayah daratan Indonesia yang luas serta didukung iklim tropis menjadikan daerah-daerah di Indonesia memiliki lahan yang subur. Potensi alam yang dimiliki semakin menjanjikan bila mampu mengolahnya secara bijak dan efektif. Posisi Indonesia sebagai negara agraris mendorong setiap daerah untuk meningkatkan pembangunan ekonomi melalui sektor pertanian.

Pembangunan yang dilaksanakan Indonesia bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dengan mengupayakan adanya pertumbuhan ekonomi dan sektor pertanian merupakan salah satu sumber yang mengisi perekonomian pada negara. Peranan pertanian Indonesia, perkembangan serta pembangunan disektor pertanian sangat signifikan. Pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Peran pertanian yang merupakan dasar kelangsungan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan diharapkan mampu memberikan pemecahan permasalahan bagi bangsa Indonesia, karena sektor pertanian mempunyai empat fungsi yang sangat fundamental bagi pembangunan suatu bangsa, yaitu mencukupi kebutuhan pangan dalam negeri, penyediaan lapangan kerja dan berusaha, penyediaan bahan baku untuk industri, dan sebagai penghasil devisa bagi negara (Hotmaida,2010).

Hasil pertanian tanaman pangan merupakan komoditi yang sangat potensial untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi masyarakat. Padi sawah termasuk tanaman pangan yang tergolong tanaman semusim atau tanaman muda yaitu tanaman yang biasanya berumur pendek kurang dari satu tahun dan hanya satu kali berproduksi (BPS Sulteng,2013). Umur padi mulai dari benih sampai panen mencapai empat bulan petani harus menunggu sembari merawat tanamannya sedemikian rupa sesuai dengan anjuran teknologi yang direkomendasikan atau sesuai dengan teknologi yang mampu diserap atau mampu diterapkan petani. Setiap taman tergantung varietasnya mempunyai kemampuan genetik tanaman yang diusahakan dalam penerapan teknologi yang mampu diterapkan mulai dari pengolahan sampai panen. Disamping itu, perlu juga diperhatikan dan diperhitungkan akibat yang ditimbulkan oleh cuaca, ketersediaan air atau lainnya, karena faktor tersebut akan berdampak pada teknologi yang diterapkan dan sudah pasti berpengaruh terhadap hasil yang akan diterima (Daniel,2002).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan produksi padi. Menurut Uphoff (2003), pembangunan pertanian pada dasarnya meliputi pengembangan dan peningkatan faktor-faktor seperti teknologi, sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kelembagaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka usaha tani pada sawah juga dapat ditingkatkan melalui upaya pengembangan teknologi, sumber daya manusia dan kelembagaan. Menurut Syahyuti (2003), kelembagaan didunia pertanian terdiri atas lima kelompok, yakni kelembagaan sarana input produksi, kelembagaan produksi,

kelembagaan pengolahan hasil, kelembagaan pemasaran dan kelembagaan pendukung. Choliq dan Ambarsari (2007) menyatakan bahwa kelembagaan yang bergerak dibidang usaha tani produksi meliputi rumah tangga petani sebagai unit usaha terkecil dan kelembagaan tani dalam bentuk kelompok tani.

Kebanyakan petani hidup didalam ketidakberdayaan baik tidak berdaya secara sosial maupun secara ekonomi. Berdasarkan data BPS pada bulan Maret 2013 mengemukakan bahwa jumlah penduduk miskin dipedesaan terutama yang bermata pencaharian sebagai petani mencapai 81.56 persen. Faktor lain yang menunjukkan ketidakberdayaan petani secara umum adalah dilihat dari pembangunan manusianya. Melihat posisi prestasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tercantum pada jurnal nasional 20 Maret 2013, IPM Indonesia mengalami peningkatan dari peringkat 124 dari 187 negara yang kini menjadi peringkat ke 121 dari 187 negara (Dimiyati,2013). Meskipun mengalami peningkatan, posisi ini dinilai masih rendah dan masih perlu perhatian khusus dari pemerintah Indonesia. Salah satu bentuk perhatian pemerintah Indonesia terhadap masalah IPM adalah dengan berfokus kepada pemberdayaan petani. Pemberdayaan petani lebih efektif dilakukan melalui sebuah wadah yang dapat memberikan pengarahan kepada petani. Dalam usaha meningkatkan kemampuan petani pemerintah sudah merealisasikannya melalui kelompok tani.

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), dan keakraban untuk meningkatkan serta

mengembangkan usaha anggota. Pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis dan peningkatan peran serta petani dan anggota masyarakat perdesaan lain dengan menumbuh kembangkan kerja sama antar petani dan pihak lain yang terkait untuk mengembangkan usaha tani petani. Selain itu, pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggota kelompok tani secara lebih efektif, dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lain (Dinas Pertanian Kota Medan,2008).

Keberadaan kelompok tani akan sangat membantu kegiatan usaha tani, mengingat bahwa program-program pembangunan semakin sulit untuk menjangkau petani kecil secara individu yang jumlahnya sangat banyak (Anantanyu,2010). Kelompok-kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama guna membangun sebuah pertanian yang baik yang kemudian bergabung dalam sebuah wadah yang juga merupakan lembaga yang digagas oleh pemerintah untuk mempermudah koordinasi antar kelompok tani yang disebut Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani).

Menurut peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang pembinaan kelembagaan petani. Kelembagaan petani ditumbuh kembangkan untuk memenuhi kelayakan usaha skala ekonomi dan efisiensi usaha. Adanya Gapoktan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dan menyediakan sarana produksi pertanian, peningkatan, permodalan, atau perluasan usaha tani untuk para

petani dan kelompok tani dari sektor hulu hilir, serta peningkatan kerja sama dan pemasaran produk.

Berangkat dari fenomena ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Padi Melalui Penguatan Modal Usaha (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan anggota kelompok tani melalui penguatan modal usaha kelompok Tani di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros ?
2. Faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap pemberdayaan anggota kelompok tani melalui penguatan modal usaha ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemberdayaan anggota kelompok tani melalui penguatan modal usaha kelompok Tani di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberdayaan anggota kelompok tani melalui penguatan modal usaha kelompok Tani di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian diperoleh dari peneliti ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini di laksanakan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat sarjana pertanian di Fakultas Pertanian, Peternakan dan kehutanan Universitas Muslim Maros.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun pemberdayaan kelompok tani di masa yang akan datang.
3. Bagi pihak lain, penelitian dapat menjadi bahan kajian dan pembanding bagi pemecahan masalah yang lain.
4. Bagi petani masyarakat, dapat digunakan oleh petani sebagai informasi tentang pemberdayaan dan penguatan modal usaha.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif dalam pembangunan masyarakat (Mardikanto,2014).

Menurut Suharto (2005), pemberdayaan masyarakat juga dimaknai sebagai sebuah proses yang tujuan, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.
2. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perunahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, menyamoaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, yang mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Menurut Fahrudin (2012), pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat yang dilakukan dengan upaya sebagai berikut:

1. *Enabling*, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan cara mendorong (*encourage*), memotivasi dengan membangkitkan kesadaran (*awareness*) akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
2. *Empowering*, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata seperti penyediaan berbagai masukan (input) serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang dapat membuat masyarakat menjadi makin berdayaan.
3. *Protecting*, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pengembangan. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah, oleh karena kekurangan berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Melindungi dalam hal ini dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

B. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto (2014), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1. Perbaiki kelembagaan (*Better Institution*) dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
2. Perbaiki usaha (*Better Business*). Perbaiki pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
3. Perbaiki pendapat (*Better Income*). Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapat yang diperolehnya, termasuk pendapat keluarga dan masyarakatnya.
4. Perbaiki lingkungan (*Better Environment*). Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
5. Perbaiki kehidupan (*Better Living*). Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
6. Perbaiki masyarakat (*Better Community*). Kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud dalam kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

C. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan (Najati dkk,2005). Adapun penjelasan

terhadap prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Prinsip kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

2. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

3. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (*The Have Not*), melainkan subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*The Have Little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang

mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya.

4. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

D. Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat tiga strategi utama pemberdayaan masyarakat dalam praktik perubahan sosial, yaitu tradisional, *direct action*(aksi langsung), dan transformasi yang dijelaskan sebagai berikut (Hikmat,2006):

1. Strategi Tradisional. Strategi ini menyarankan agar masyarakat dan memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan. Dengan kata lain semua pihak bebas menentukan kepentingan bagi kehidupan mereka sendiri dan tidak ada pihak lain yang mengganggu kebebasan setiap pihak.
2. Strategi *Direct Action*. Strategi ini membutuhkan dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat, dipandang dari sudut

perubahan yang mungkin terjadi. Pada strategi ini, ada pihak yang sangat berpengaruh dalam membuat keputusan.

3. Strategi Transformatif. Strategi ini menunjukkan bahwa pendidikan massa dalam jangka panjang dibutuhkan sebelum mengidentifikasi kepentingan diri sendiri.

E. Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan, yaitu sebagai berikut (Soekanto,1987):

1. Tahap persiapan.

Pada tahap ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community Worker*, dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.

2. Tahap pengkajian (*Assessment*).

Pada tahap ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*Feel Needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.

3. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan.

Pada tahap ini petugas sebagai agen perubahan (*Exchange Agent*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam

konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program atau kegiatan yang dapat dilakukan.

4. Tahap pemformalisasi rencana aksi.

Pada tahap ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Disamping itu juga petugas membantu untuk memformalisasikan gagasan mereka dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kegiatannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.

5. Tahap pelaksanaan (Implementasi) program atau kegiatan.

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar petugas dalam masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat dilanapkan.

6. Tahap evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam waktu jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas dalam pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

7. Tahap terminasi.

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam hal ini diharapkan proyek harus segera berhenti.

F. Faktor faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat, yang oleh Sumaryadi 2005 dijabarkan menjadi 8 (delapan) faktor yang berpengaruh sebagai berikut:

1. Kesiediaan suatu komunitas untuk menerima pemberdayaan bergantung pada situasi yang dihadapinya.
2. Pemikiran bahwa pemberdayaan tidak untuk semua orang dan adanya persepsi dari pemegang kekuasaan dalam komunitas tersebut bahwa pemberdayaan dapat mengorbankan diri mereka sendiri.
3. Ketergantungan adanya budaya dimana masyarakat sudah terbiasa berada dalam hirarki, birokrasi dan kontrol manajemen yang tegas sehingga membuat mereka terpola dalam berfikir dan berbuat dalam rutinitas. Universitas Sumatera Utara.
4. Dorongan dari para pemimpin setiap komunitas untuk tidak mau melepaskan kekuasaanya karena inti dari pemberdayaan adalah berupa pelepasan sebagian kewenangan untuk diserahkan kepada masyarakat sendiri.

5. Adanya batas pemberdayaan terutama terkait dengan siklus pemberdayaan yang membutuhkan waktu relative lama dimana pada sisi yang lain kemampuan dan motivasi setiap orang berbeda-beda.
6. Adanya kepercayaan dari para pemimpin komunitas untuk mengembangkan pemberdayaan dan mengubah persepsi mereka tentang anggota komunitasnya.
7. Pemberdayaan tidak kondusif bagi perubahan yang cepat.
8. Pemberdayaan membutuhkan dukungan sumber daya (resource) yang besar baik dari segi pembiayaan maupun waktu.

G. Kelompok Tani

Pengertian kelompok tani tentunya tidak dapat dilepaskan dari pengertian kelompok itu sendiri. Kelompok pada dasarnya adalah gabungan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan yang sama, dimana interaksi yang terjadi bersifat relative tetap dan mempunyai struktur tertentu. Mendasari hal tersebut Mulyana (2005), mendefinisikan kelompok sebagai sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Perry dan perry (Winardi,2004) mengemukakan bahwa yang menjadi ciri-ciri suatu kelompok adalah:

1. Adanya interaksi antar anggota yang berlangsung secara kontinyu untuk jangka waktu yang relative lama.
2. Setiap anggota menyadari bahwa ia merupakan bagian dari kelompok yang sebaliknya kelompok juga mengakuinya sebagai anggota.

3. Adanya kesepakatan bersama antar kelompok mengenai norma-norma yang berlaku, nilai-nilai yang dianut dan tujuan atau kepentingan yang akan dicapai.
4. Adanya struktur dalam kelompok, dalam arti para anggota mengetahui adanya hubungan antar peranan, norma tugas, hak dan kewajiban yang semuanya tumbuh dalam kelompok yang bersangkutan.

Selanjutnya, Departemen Pertanian (1980), memberi batasan mengenai kelompok tani adalah sekumpulan orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa pria dan wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan kontak tani. Sampai dengan saat ini jumlah kelompok tani yang ada di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros sebanyak 70 Kelompok tani.

Kelompok tani yang ada di Kecamatan Bontoa mempunyai kegiatan, baik yang bersifat kegiatan rutin maupun yang tidak rutin. Kegiatan rutin yang umum dilaksanakan adalah pertemuan kelompok yang biasanya dilaksanakan satu kali dalam sebulan. Dalam pertemuan tersebut biasanya disampaikan mengenai informasi-informasi yang berkaitan dengan teknologi dan permasalahan yang mereka hadapi dalam usaha taninya. Dalam pertemuan ini yang menjadi narasumber biasanya dari pimpinan kelompok tani yaitu Muh. Idris (ketua Alumni Magang Jepang Sul-Sel) dan Muh. Arif (ketua Forum P4S Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan dan

Swadaya) yang memberikan penjelasan mengenai persoalan budidaya tanaman, atau penyelesaian persoalan tersebut kadang kala juga berasal dari petani lain yang pernah mengalami persoalan yang sama. Dengan demikian fungsi dari kelompok tani adalah untuk memperoleh informasi yang terkait dengan permasalahan pertanian atau informasi mengenai teknologi baru dibidang pertanian. Sedang kegiatan non rutin umumnya diselenggarakan apabila ada kegiatan pelatihan atau kegiatan lain yang umumnya yang diadakan oleh pemerintah desa yang mempunyai program kerja.

Tabel 1 Nama kelompok tani di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa

No	Nama Kelompok Tani	Nama Ketua	Jumlah Anggota
1.	Pattalassang	H. Saibu	28
2.	Sepakat	Baso Ago	50
3.	Jangka-Jangkaya	H. Baso	42
4.	Lengkese	Zainuddin	47
5.	Bonto-Bonto	H. Jamil	31

Sumber Data: SK Bupati Maros
No. III/KPTS/412.61/III/2007

1. Ragam Masalah Petani

Secara garis besar permasalahan yang dihadapi oleh petani di Kecamatan Bontoa dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu :

a. Permasalahan budidaya

Masalah yang sering dihadapi oleh petani dalam budidaya tanaman padinya biasanya tanaman padi tersebut terserang OPT (Organisme

pengganggu tumbuhan) yang dapat menurunkan kualitas dan kuantitas produksi atau bahkan mengalami gagal panen. Dalam mengantisipasi terjadinya ledakan OPT maka perlu dilakukan pengamatan rutin, peramalan dan cara-cara pengendalian yang sesuai dengan konsep PHT 3. Bercocok tanam padi tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Tanaman padi yang dibudidayakan belum tentu berhasil karena sewaktu-waktu bisa saja terjadi kegagalan panen yang mengakibatkan kerugian dialami karena berbagai faktor yang berada diluar jangkauan petani. Bisa karena banjir, kekeringan atau terserang penyakit dan hama tanaman.

b. Permasalahan mengenai permodalan petani

Bagi petani, kegagalan panen bisa merupakan neraka kecil. Karena, mereka sudah mengerahkan seluruh modal dan kemampuannya untuk tanaman padinya tersebut termasuk modal pinjaman. Selain dengan modal pinjaman petani juga biasanya menggunakan modal dari hasil produksinya yang diputar kembali untuk dijadikan modal dan biasanya para petani menggunakan bibit yang sudah dibagikan oleh ketua kelompok tani.

Di Kecamatan Bontoa rata-rata masyarakat petani menanam padi. Pemeliharaan tanaman tersebut sudah sangat intensif dilakukan oleh petani sehingga memerlukan biaya yang cukup tinggi.

H. Pemberdayaan Kelompok Tani

Menurut Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani

menjelaskan bahwa penumbuhan dan pengembangan poktan dilakukan melalui pemberdayaan petani, dengan perpaduan dari budaya, norma, nilai dan kearifan lokal untuk meningkatkan usaha tani dan kemampuan poktan dalam melaksanakan fungsinya. Penyebutan poktan dimaksud dapat menggunakan nama antara lain paguyuban, syarikat dan ikatan yang selaras dengan budaya, kearifan lokal dan tidak menyimpang dari karakteristik (ciri, unsur pengikat, fungsi) dan dasar penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani. Pemberdayaan petani dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani dan antar poktan dalam upaya mencapai efisien usaha. Selanjutnya, dalam upaya meningkatkan kemampuan poktan dilakukan pembinaan dan pendamping oleh penyuluh pertanian, dengan melaksanakan penilaian klasifikasi kemampuan poktan secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangannya.

Proses penumbuhan kelompok tani agar mampu berdaya guna yaitu:

- a. Penumbuhan poktan dapat dimulai dari kelompok-kelompok/ organisasi sosial yang ada dimasyarakat, antara lain kelompok pengajian, kelompok arisan, kelompok remaja desa, kelompok adat selanjutnya melalui kegiatan penyuluhan pertanian didorong untuk menumbuhkan Poktan, sehingga terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan produktivitas serta pendapatan dari usaha taninya.
- b. Anggota poktan harus memiliki kegiatan usaha tani sebagai mata pencaharian utama.

- c. Poktan dapat ditumbuhkan dari petani dalam satu wilayah satu Rw/dusun atau lebih, satu desa/kelurahan atau lebih, berdasarkan domisili, hamparan/lahan usaha tani atau jenis usaha tani sesuai dengan kebutuhan mereka diwilayahnya.
- d. Poktan ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani dengan jumlah anggota antara 20 sampai dengan 30 orang petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya.
- e. Kegiatan Poktan yang dikelola berdasarkan kesepakatan anggota, sesuai jenis usaha dan atau unsur-unsur subsistem agribisnis (pengadaan sarana produksi pertanian, budidaya/produksi, panen dan pasca panen, pemasaran, pengolahan hasil pertanian dan lain-lain).

Dalam hal ini, pemberdayaan terhadap Poktan diharapkan dapat meningkatkan kelas kemampuan Poktan yang terdiri atas kelas Pemula, kelas Lanjut, kelas Madya dan kelas Utama sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok tani dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

1. Kelompok Tani Pemula

Kelompok tani pemula dibentuk dan dipersiapkan oleh tim teknis sebagai program Kementerian Pertanian oleh melakukan pelatihan kepada pengurus dan pengelolaan kelompok tani. Setelah pelatihan maka dilakukan pendampingan oleh penyuluh dan PMT dengan maksud dan harapan dana penguatan modal usaha. Kelompok pemula nilai skor 0-250. Ciri-ciri kelompok tani adalah:

- a. Kontak tani kurang aktif.

- b. Taraf pembentukan kelompok tani.
- c. Pemimpin formal aktif
- d. Kegunaan kelompok bersifat informatif

2. Kelompok Tani Lanjut

Kelas lanjut merupakan kelas yang lebih tinggi dari kelas pemula dimana kelompok tani-nelayan sudah melakukan kegiatan perencanaan meskipun masih terbatas, dengan mempunyai nilai 251 sampai dengan 500.

- a. Kelompok tani menyelenggarakan denfarm dengan gerakan-gerakan terbatas
- b. Kegiatan kelompok dalam perencanaan(walau terbatas)
- c. Pemimpin formal aktif
- d. Kontak tani mampu memimpin gerakan kerja sama kelompok tani

3. Kelompok Tani Madya

Kelompok tani madya merupakan kelompok tani pemula yang dibina dan didampingi secara baik oleh tim teknis kabupaten/kota sehingga dapat meningkatkan tingkat keswadayaan kepengurusan dan organisasi serta dana. Kelompok madya dengan nilai skor:500-750. Ciri-ciri kelompok madya antara lain:

- a. Kelompok tani menyelenggarakan kerjasama UT sehamparan
- b. Pemimpin formal kurang menonjol
- c. Kontak tani dan kelompok tani bertindak sebagai pemimpin kerja sama UT sehamparan
- d. Berlatih mengembangkan program sendiri

4. Kelompok Tani Utama

Kelompok tani utama yang sudah mengelola dan menjaga pengaliran dana serta dana keswadayaan dalam format usaha simpan pinjam kelompok Utama nilai skor: 750-1000. Ciri-ciri kelompok tani utama yaitu:

- a. Memiliki hubungan melembaga dengan KUD
- b. Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan
- c. Program UT terpadu
- d. Program diusahakan
- e. Pemupukan modal

I. Modal Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya. Pada dasarnya, modal usaha adalah fasilitas pinjaman yang diberikan dalam mata uang rupiah maupun valuta asing yang diperoleh dari pihak luar perusahaan untuk membiayai kebutuhan awal bisnis atau pengembangan usaha yang telah berjalan yang jumlahnya tidak terbatas dalam jangka waktu tertentu.

Untuk memperoleh pinjaman modal usaha ada sejumlah ketentuan yang harus diketahui mengajukan pinjaman. Berikut ini beberapa kriteria yang harus dimiliki untuk dapat mendaftar pinjaman modal usaha ini, diantaranya:

1. Warga Negara Indonesia yang berdomisili di Indonesia
2. Memiliki usaha minimal 2 tahun di lokasi dengan bidang usaha yang sama
3. Minimal umur calon peminjam adalah 21 tahun atau telah menikah, dan berumur maksimal 60 tahun saat pelunasan hutang.
4. Belum pernah mendapatkan fasilitas kredit atau telah memperoleh fasilitas kredit dengan pelunasan yang lancar dan tidak pernah mengalami kondisi kredit macet.

Disamping itu, dalam pengajuan pinjaman modal usaha, terdapat beberapa dokumen yang wajib dipenuhi untuk memperoleh pinjaman. Berikut daftar dokumen yang wajib dipersiapkan:

1. Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga
2. Akta Nikah (Jika Sudah Menikah)
3. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT).
4. Rekening Tabungan 3 bulan terakhir
5. Kelengkapan surat usaha seperti akte pendirian usaha, surat izin usaha perdagangan (SIUP) dan tanda daftar perusahaan (TDP).
6. Laporan transaksi keuangan (syarat tambahan untuk kredit investasi).
7. Dokumen rencana investasi (syarat tambahan untuk kredit investasi).
8. Slip gaji (khusus karyawan)

Mengingat besarnya biaya yang diperlukan untuk usaha tani di Kecamatan Bontoa maka banyak petani yang kesulitan dalam hal permodalan. Biasanya modal dari kelompok tani dari hasil penjualan padi

tersebut untuk membeli semua keperluan bertaninya seperti pembelian pupuk dan pestisida.

Berikut ini hal yang diperlukan dalam bertani dalam 1 hektar sampai dengan budidaya adalah:

1. Pupuk
 - a. Urea : 250-300 kg
 - b. SP36 : 100-150 kg
 - c. KCL : 50-100 kg
 - d. ZA : 50-100 kg
2. Biaya tanam untuk 1 Hektar yaitu Rp 1.000.000
3. Biaya traktor Rp.1.000.000

Bantuan ini diberika langsung oleh pemeritah kepada ketua kelompok tani kemudian ketua kelompok tani tersebut memberikan kepada anggota-anggota tani.

J. Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistika yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubunga antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel (Kutner, Nachtsheim dan Neter,2004)

Istilah “Regresi” pertama kali dikemukakan oleh Sir Francis Galton (1822-1911), seorang antropologdan ahli meteorologi terkenal dari Inggris. Dalam makalahnya yang berjudul “*Regression Toward Mediocrity in Hereditary Stature*”, yang dimuat dalam *journal of the Anthropological Institute*, volume 15, hal. 246-263, tahun 1885. Galton menjelaskan bahwa biji

keturunan tidak cenderung menyerupai biji induknya dalam hal besarnya, dalam hal medioker (lebih mendekati rata-rata) lebih kecil dari pada induknya kalau induknya besar dan lebih besar dari pada induknya kalau induknya sangat kecil (Draper dan Smith, 1992).

Dalam mengkaji hubungan antara beberapa variabel menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu peneliti menentukan satu variabel yang disebut dengan tidak bebas dan satu atau lebih variabel bebas. Jika ingin dikaji hubungan atau pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, maka model regresi yang digunakan adalah model regresi linear sederhana. Kemudian jika ingin dikaji hubungan atau pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, maka model regresi yang digunakan adalah model regresi berganda (*Multiple Linear Regression Model*). Kemudian untuk mendapatkan model regresi linear sederhana maupun model regresi berganda dapat diperoleh dengan melakukan estimasi terhadap parameter-parameternya menggunakan metode tertentu. Adapun metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi parameter model regresi linear sederhana maupun model regresi linear berganda adalah dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*) dan metode kemungkinan maksimum (*Maximum Likelihood Estimation/MLE*) (Kutner et.al,2004).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + E$$

Keterangan :

Y = pemberdayaan anggota kelompok tani

a = konstanta

β_1 - β_3 = koefisien regresi(parameter yang ditaksir)

X1 = pendidikan

X2 = pengalaman berusaha tani

X3 = luas lahan

E = faktor pengganggu

(Gujarit,2001)

K. Penelitian Terdahulu

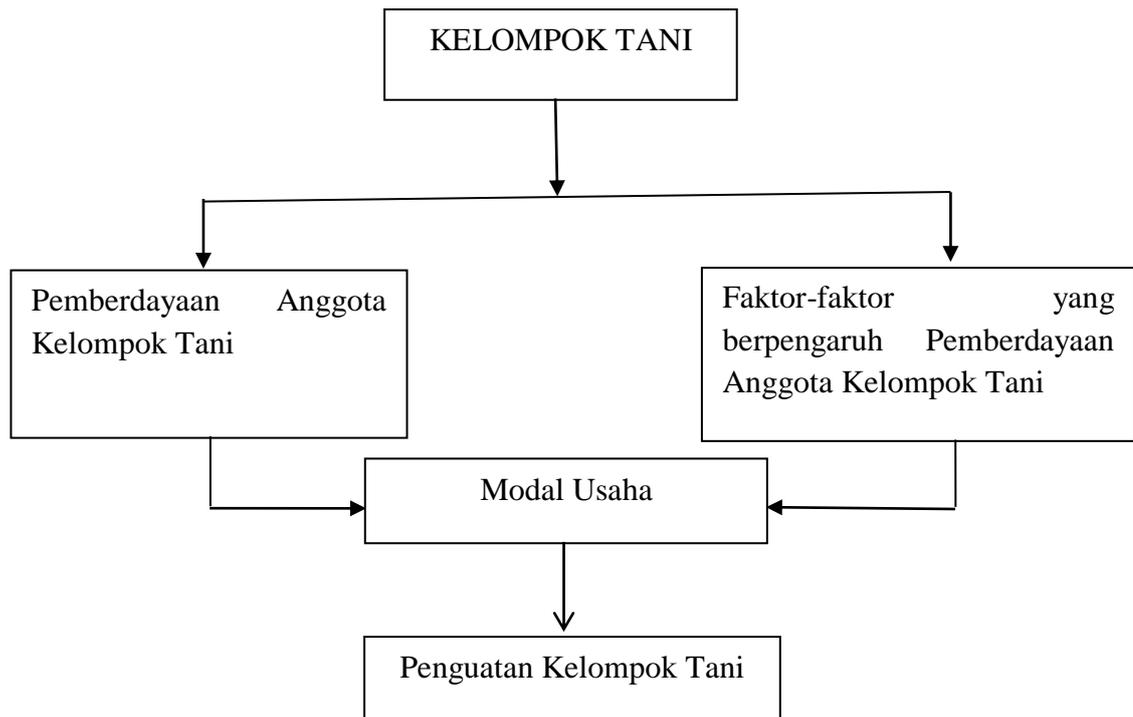
1. Watemin, Sulistyani Budiningsih (April,2015) dengan judul: Pemberdayaan Petani Melalui Penguatan Modal Kelembagaan Petani dikawasan Agropolitan Kecamatan Belik Kabupaten Malang. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa usaha tani tanaman sayuran di Kecamatan Belik memerlukan biaya yang cukup tinggi. Modal yang digunakan oleh petani untuk usaha tani selain modal sendiri, juga berasal dari pinjaman pedagang sayuran dan kios pertanian. Kelompok tani yang dapat dimanfaatkan sebagai lembaga keuangan untuk menghimpun modal petani. Modal yang dihimpun melalui kelompok tani dapat berasal dari keuntungan panen musim tanam sebelumnya dan juga arisan para petani.
2. Rifa'Atul Mahmudah (2018) dengan judul: Kinerja Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sari Tani Sentosa Dalam Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani (POKTAN) dalam penelitian ini dapat menunjukkan bahwa hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai Kinerja Gapoktan Sari Tani Sentosa dalam upaya pemberdayaan kelompok tani yaitu pada Gabungan Kelompok Tani Sari Tani Sentosa yang terletak di Desa Taman Cari

Kecamatan Purbolinggo, maka diperoleh kesimpulan bahwa secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik. Berikut ini hasil pemaparannya.

- a. Indikator penyusunan Rencana Definitif Kelompok Tani (RDKK) berdasarkan hasil penelitian dilaksanakan secara reguler, mampu mengorganisasikan kelompok tani, partisipasi kelompok tani baik dengan RDKK mampu membantu memenuhi kebutuhan petani setiap tahunnya.
- b. Indikator mengorganisasikan pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil dari penelitian dapat memberikan banyak pelajaran bagi kelompok tani karena kegiatan tersebut dapat memberikan pengetahuan, menambah wawasan, menjalin kerja sama dan keakraban, dan kelompok tani menjadi produktif.
- c. Indikator Pemanfaatan Dana PUAP berdasarkan hasil dari kelompok tani menjadi lebih muda dalam mendapatkan saprotan, kemudian juga dapat membantu mengembangkan usaha yang ada pada kelompok tani
- d. Indikator Penyediaan Informasi berdasarkan hasil dari penelitian kelompok tani akan dengan mudah mendapatkan informasi dan juga petani dapat menetapkan rencana kedepannya dalam pengembangan usaha tani
- e. Indikator Menjalin Kerjasama dan Kementrian berdasarkan hasil wawancara bersama dengan pengurus Gapoktan Sari Tani Sentosa, bahwa kerja sama yang dilakukan oleh Gapoktan sudah tergolong baik. Dimana dengan adanya kerja sama tersebut dapat memberikan

kemudahan bagi petani dalam memperoleh subsidi pupuk dan memperoleh biaya yang lebih murah dibandingkan dengan harga pasar lainnya.

L. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Adapun alasan pemilihan lokasi di dasarkan pada karakteristik khusus dari setiap lokasi sebagai lumbung padi di wilayah Bontoa. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, mulai bulan Mei 2019 sampai dengan Juli 2019.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau dengan kata lain data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Dalam penelitian ini berupa latar belakang, sejarah organisasi, struktur organisasi, dan data-data lain yang diambil dari dokumentasi.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua yaitu data *diskrit* dan data *kontinum*. Data *diskrit* adalah data yang diperoleh dari hasil menghitung. Sedangkan, data *kontinum* adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran.

2. Sumber data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu :

- a. Data primer diperoleh dari petani melalui observasi wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.
- b. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui buku, arsip dan laporan yang terkumpul pada kantor-kantor instansi pemerintah baik tingkat desa, kecamatan, atau kabupaten yang sesuai dengan topik penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah kelompok tani di Desa Tunikamaseang sebanyak 5 kelompok tani. Dari Jumlah 5 kelompok tani tersebut, diambil sampel masing-masing kelompok tani sampelnya adalah ketua kelompok tani, sekretaris kelompok tani dan 3 anggota kelompok tani. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini 25 orang. Kelompok tani Pattallassang mempunyai anggota 28 orang, kelompok tani Lengkesse mempunyai anggota sebanyak 47 orang sedangkan kelompok tani Bonto-Bonto mempunyai anggota sebanyak 31 orang sehingga keseluruhan populasinya sebanyak 106 orang.

Metode pengambilan sampel untuk ketua dan sekretaris dipilih langsung, sedangkan anggota kelompok tani dipilih secara acak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari responden penelitian dengan menggunakan teknik observasi langsung. Alat pengumpul data yang digunakan dan pertanyaan dengan melalui wawancara maupun

kuisisioner untuk memperoleh informasi tentang pemberdayaan kelompok tani. Sedangkan data lainnya diperoleh dari catatan dan dokumentasi pada Gapoktan kecamatan Bontoa, Badan Pusat Statistik, Kantor Ketahanan Pangan kabupaten Maros, Badan Penyuluh Kecamatan Bontoa dan Dinas Pertanian kabupaten Maros.

E. Metode Analisis Data

1. Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama maka dari itu saya menggunakan rumus deskriptif.

Untuk tujuan pertama tentang pemberdayaan petani melalui penguatan modal usaha pada usahatani padi digunakan analisis skoring (3,2,1) dengan skala likert yang dapat diklasifikasikan berdasarkan tiga kategori yakni :

- a. Respon tinggi
- b. Respon sedang
- c. Respon rendah

Kriteria penilaian

$$\text{Tingkat pemberdayaan} = \frac{\text{Total nilai observasi}}{\text{Total Nilai diharapkan}} \times 100\%$$

Keterangan :

Pemberdayaan Kategori Rendah = 0% -33,33%

Pemberdayaan Kategori Sedang = 3,34% -67,66%

Pemberdayaan Kategori Tinggi = 67,67% -100%

(Thamrin dkk, 2007)

2. Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui faktor pendidikan, pengalam berusaha tani dan luas lahan berpengaruh nyata terhadap pemberdayaan kelompok tani melalui penguatan modal usaha digunakan analisis regresi berganda (Gujarit,2001) sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + E$$

Keterangan :

Y = Pemberdayaan anggota kelompok tani

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi (parameter yang ditaksir)

X1 = pendidikan

X2 = Pengalaman berusaha tani

X3 = Luas lahan

E = Faktor pengganggu

F. Definisi Operasional

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya untuk memberikan kekuatan kepada masyarakat sebagai kemampuan untuk membangun keberdayaan masyarakat.

2. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah sekumpulan orang dua atau lebih dalam suatu kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang sama. Atau dengan kata lain, kelompok tani adalah sekumpulan petani yang saling berinteraksi atau saling menukar pendapat tentang pengetahuan bertani agar mendapatkan produksi yang maksimal.

3. Modal Usaha

Modal usaha adalah suatu hal yang dilakukan atau tahap awal sebelum memulai bisnis. Modal usaha dapat didapatkan dengan pinjaman atau ada seseorang yang membiayai kebutuhan awal bisnis.

BAB IV
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Potensi Sumber Daya Alam

- Nama Desa : Tunikamaseang
- Tahun Pembentukan : -
- Dasar Hukum Pemb. : UU No.5 Tahun 1979
- Nomor Kode Wilayah: 2003
- Kode Pos : 90554
- Kecamatan : Bontoa
- Kabupaten : Maros
- Provinsi : Sulawesi Selatan

B. Data Umum

Tabel 2 Batas Wilayah Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa

BATAS	DESA/KELURAHAN	KECAMATAN
Sebelah Utara	Minasa Upa	Bontoa
Sebelah Selatan	Bontoa	Bontoa
Sebelah Timur	Salenrang	Bontoa
Sebelah Barat	Tupabbiring	Bontoa

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Tabel 2. Menjelaskan tentang batas wilayah sebelah utara terdapat Desa Minasa Upa, sebelah Selatan terdapat Kelurahan Bontoa, sebelah Timur terdapat Desa/Kelurahan Salenrang dan disebelah Barat terdapat Desa/Kelurahan Tupabbiring.

Tabel 3 Luas Wilayah Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa

LUAS PENGGUNAAN	JUMLAH LUAS (Ha/m2)	KET
Luas Pemukiman	35,36	
Luas Persawahan	260,135	
Perkantoran	0,7	
Total Luas	527,92	

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Pada tabel 3. Terdapat luas wilayah menurut penggunaan luas pemukiman sebanyak 35,36 Ha, luas persawahan sebanyak 260,135 Ha, perkantoran sebanyak 0,7 Ha sehingga total luas wilayah adalah 527,92 Ha.

Tabel 4 Tanah Persawahan Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa

LUAS PENGGUNAAN	JUMLAH LUAS (Ha/m2)	KET
sawah Irigasi 1/2 Teknis	33,58	
Sawah Tadah Hujan	216,555	
Total Luas	250,135	

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Tabel 4. Menjelaskan tentang tanah persawahan yang dimana sawah Irigasi sebanyak 33,58 Ha/m2 dan sawah tadah hujan sebanyak 216,555 Ha/m2 sehingga total luas tanah persawahan adalah 250,135 Ha/m2.

Tabel 5 Iklim di Wilayah Kecamatan Botoa

Iklim		
Curah Hujan	770	Mm
Jumlah bulan hujan		Bulan
Kelembapan		
Suhu rata-rata harian		
tinggi tempat permukaan Laut	50	Mdl

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Pada tabel 5. Menjelaskan tentang iklim yaitu tinggi tempat permukaan laut adalah 50 mdl.

Tabel 6 Obritasi Jarak Dari Pusat Pemerintah

JARAK	WAKTU TEMPUH	
Jarak ke ibu Kota Kecamatan	1	Km
Lama jarak Tempuh ke ibu kota kecamatan dengan menggunakan kendaraan bermotor	30 ¼	Jam
Lama jarak tempuh ke ibu Kota kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	½	Jam
Jarak ke ibu Kota Kabupaten	7	Km
Lama jarak Tempuh ke ibu kota kecamatan dengan menggunakan kendaraan bermotor	1 ½	Jam
Lama jarak tempuh ke ibu Kota kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	3	Jam

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Pada tabel 6. Menjelaskan jarak tempuh dari ibu kota kekecamatan.

Tabel 7 Jumlah Penduduk Desa Tuikamaseang Kecamatan Bontoa

NO	DUSUN	JUMLAH JIWA TAHUN			JUMLAH JIWA			KET
		2017			TAHUN 2018			
		L	P	L+P	L	P	L+P	
1	KASSIJALA	530	672	1202	631	638	1269	
2	PATTALLASSANG	363	383	746	386	365	751	
3	LENGKESE	239	330	569	332	335	667	
4	BONTO-BONTO	288	294	582	291	299	590	
5	JANGKA- JANGKAYYA	140	160	300	170	174	344	
JUMLAH		1560	1839	3399	1810	1811	3621	

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Pada tabel 7. Menjelaskan jumlah penduduk pada tahun 2017 sebanyak 3399 jiwa sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 3621 jiwa ini menjelaskan bahwa jumlah penduduk pada tahun 2018 lebih banyak dibandingkan tahun 2017.

Tabel 8Pekerjaan/Mata Pencaharian Desa Tunikamaseang

NO	DUSUN	PEKERJAAN					KET
		Petani	Nelayan	Wiraswasta	PNS	TNI	
1	KASSIJALA	85	19	35	6	2	
2	PATTALLASSANG	82	25	45	5		
3	LENGKESE	79	39	23	4		
4	BONTO-BONTO	67	20	27	2		
	JANGKA-						
5	JANGKAYYA	36	16	18			
	JUMLAH	349	119	148	17	2	

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Pada tabel 8. Menjelaskan tentang mata pencaharian warga Desa Tunikamaseang yang bekerja sebagai petani sebanyak 349 jiwa, nelayan sebanyak 119 jiwa, wiraswasta sebanyak 148 jiwa PNS sebanyak 17 jiwa sedangkan TNI sebanyak 2 jiwa.

Tabel 9Tingkat Pendidikan Desa Tunikamaseang

NO	DUSUN	PENDIDIKAN					KET
		TK/PAUD	SD	SMP	SMA	S1	
1	KASSIJALA	32	53	42	22	18	
2	PATTALLASSANG	28	46	49	26	15	
3	LENGKESE	16	38	33	23	13	
4	BONTO-BONTO	21	31\	21	18	9	
	JANGKA-						
5	JANGKAYYA	12	20	13	11	7	
JUMLAH		109	188	158	100	62	

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Pada tabel 9. Menjelaskan tentang tingkat pendidikan masyarakat PAUD/TK sebanyak 109 jiwa, SD sebanyak 188 jiwa, SMP sebanyak 158 jiwa, SMA sebanyak 100 jiwa sedangkan S1 sebanyak 62 orang.

Tabel 10Sarana dan Prasarana Desa Tuikamaseang

Nama sarana/Prasarana	Jumlah
PAUD/TK	3
Masjid	6
SD	2
Poskamling	2
Posyandu	1

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Pada tabel 10 menjelaskan tentang sarana dan prasarana yaitu Masjid sebanyak 6, PAUD/TK sebanyak 3, SD sebanyak 2, Poskamling sebanyak 2 dan Posyandu sebanyak 1.

Tabel 11 Jumlah Penduduk Miskin Desa Tunikamaseang

NO	DUSUN	PRASEJAHTERA		SEJAHTERA	KET
		PKH	PKH (Non Tunai)	1	
1	KASSIJALA	69	8	31	
2	PATTALLASSANG	45	6	24	
3	LENGKESE	47	10	29	
4	BONTO-BONTO	30	12	19	
5	JANGKA- JANGKAYYA	33	9	8	
JUMLAH		224	45	111	

Sumber: Data dari dinas Sosial Kab. Maros Tahun 2018**

Pada tabel 11 menjelaskan tentang jumlah penduduk miskin prasejahtera yang dimana PHK sebanyak 224 jiwa dan PHK (non tunai) sebanyak 45 jiwa sedangkan sejahtera sebanyak 111 jiwa.

Tabel 12 Air Bersih Desa Tuikamaseang

NO	DUSUN	AIR BERSIH			KET
		SUMUR GALI	SUMUR TADAH HUJAN	SUMUR BOR	
1	KASSIJALA	146	8	4	
2	PATTALLASSANG	0	4	0	
3	LENGKESE	34	10	3	
4	BONTO-BONTO	4	7	3	
5	JANGKA- JANGKAYYA	8	4	2	
JUMLAH		192	33	12	

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Pada tabel 12 menjelaskan tentang air bersih yang digunakan masyarakat di Desa Tunikamaseang yang dimana penduduk di Desa Tunikamaseang mempunyai tiga sumber untuk mendapatkan air bersih yakni dengan sumur galian, sumur tadah hujan dan sumur bor.

Tabel 13Fasilitas listrik Desa Tunikamaseang

NO	DUSUN	LISTRIK PLN		NON	KET
		PRABAYAR	VOUCER	PLN	
1	KASSIJALA	132	21	14	
2	PATTALLASSANG	124	16	17	
3	LENGKESE	116	10	12	
4	BONTO-BONTO	102	12	9	
	JANGKA-				
5	JANGKAYYA	35	13	7	
JUMLAH		509	72	59	

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Pada tabel 13 menjelaskan tentang penggunaan Listrik warga di Desa Tunikamaseang yang dimana penggunaan listrik ada dua sumber yakni listrik PLN dan non PLN.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Karakteristik responden merupakan salah satu untuk mengenali ciri-ciri yang dimiliki oleh responden pada lokasi penelitian. Identitas responden perlu dilakukan untuk mengenali karakteristik dan perilaku berdasarkan kondisi wilayah yang dijadikan lokasi penelitian. Untuk itu pada penelitian ini akan dibahas karakteristik responden yang meliputi umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, pengalaman berusaha tani dan luas lahan usaha tani.

1. Umur

Kegiatan usaha tani sangat membutuhkan tenaga yang kuat dan tenaga tersebut dapat diperoleh pada usia atau umur muda yang tergolong produktif dalam mengelola dan menjalankan usaha tani. Umur seseorang pada umumnya dapat mempengaruhi aktivitas dalam mengelola usaha taninya, dalam hal ini mempengaruhi kondisi fisik dan kemampuan berfikir.

**Tabel 14 Klasifikasi jumlah petani responden menurut golongan umur
di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa.**

Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
35-51	16	64
52-68	8	32
69-85	1	4
Total	25	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Tabel 14 terlihat bahwa responden pada umur 35-51 lebih besar sebanyak 16 orang (64%). Pada fase umur tersebut termasuk umur produktif.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan. Tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir dalam berusaha tani dan dalam mengambil dan memutuskan suatu tindakan atau keputusan, dimana petani dengan tingkat pendidikan tinggi lebih baik dan lebih berani dengan perhitungan secara dari pada yang berpendidikan rendah terutama dalam mengambil keputusan dan bertindak lebih dinamis dalam mengolah usaha tani. Tingkat pendidikan tinggi memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mendukung peningkatan kualitas produktivitas kerja dan dapat membuka lapangan kerja lebih luas, sehingga pengaruh pada pendapatan. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan yang dimiliki petani responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15 Klasifikasi jumlah petani responden menurut tingkat pendidikan di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa

Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
SD	18	72
SMP	3	12
SMA	2	8
D3	2	8
Total	25	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Pada tabel 15 diatas terlihat bahwa tingkat pendidikan responden yang tertinggi SD sebanyak 18 orang (72) SMP yaitu 3 orang (12), SMA 2 orang (8) dan D3 sebanyak 2 orang (8).

3. Pengalaman

Pengalaman petani merupakan proses pembelajaran bagi petani dalam mengelola usahatani. Sehingga semakin lama pengalaman berusaha tani maka petani dapat mengelola usahatani dengan baik. Pengalaman petani dapat menggambarkan kemampuan petani dalam mengelola usahatani. Pengalaman berusaha tani sangat penting dalam rangka pengelolaan usahatani. Pengalaman berhubungan dengan keterampilan dan penggunaan teknologi, yang didukung oleh usaha petani yang produktif, maka petani akan melakukan penerapan teknologi dilahan usahanya. Pengalaman dalam berusaha tani merupakan faktor yang cukup penting dalam menunjang seorang petani dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam berusaha tani. Disamping itu pengalaman berusaha tani juga dapat memberikan dampak terhadap adopsi petani terhadap inovasi baru yang disimpulkan oleh agen pembaharu. Untuk lebih jelasnya pengalaman berusaha tani petani responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16 Klasifikasi jumlah petani responden menurut pengalaman dalam bertani di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa

pengalaman	Jumlah jiwa	Persentase %
1-18	16	64
19-35	28	28
36-52	2	8
Total	25	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa, pengalaman berusahatani petani responden sebagian besar lebih dominan pengalaman berusahatani 19-35 tahun. Dari data distribusi pengalaman berusahatani tersebut menunjukkan bahwa kegiatan bertani sudah lama dilakukan dan dilaksanakan petani.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan semua orang yang berada dalam satu keluarga atau satu rumah yang menjadi tanggungan. Kepala keluarga bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup kesejahteraan keluarganya.

Tabel 17. Klasifikasi jumlah petani responden menurut jumlah tanggungan keluarga dalam bertani di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa

Jumlah Tanggungan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1-3	4	16
4-7	17	68
8-10	4	16
Total	25	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Tabel 17 diatas menjelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga 4-7 orang lebih dominan. Ini memberikan indikasi bahwa, dengan jumlah tanggungan keluarga tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap tenaga kerja. Disisi lain jumlah tanggungan keluarga sebagai beban dalam pemenuhan kebutuhan dalam keluarganya.

B. Pemberdayaan anggota kelompok tani

Jika dilihat dari tabel dibawah pemberdayaan anggota kelompok tani menunjukkan angka 318,68 yang dimana kesimpulannya memasuki kategori sedang.

Tabel 18 Tingkat Pemberdayaan

No	Uraian	Nilai (%)	Kategori
1	Pernah mengikuti/sedang mengikuti kegiatan kelompok tani	96,00	Tinggi
2	Aturan yang dijalankan atau tidakada dikelompok tani	70,67	Tinggi
3	Memilih bergabung dikelompok tani	42,67	Sedang
4	Pertemuan antar kelompok tani	54,67	Sedang
5	Berapa kali diadakan penyuluhan dalam kelompok tani	54,67	Sedang
Total		318,68	-
Kesimpulan		63,73	Sedang

Sumber: Data Primer diolah 2019

Pada tabel 18 tentang pemberdayaan anggota kelompok tani menunjukkan bahwa hasil analisis pemberdayaan kelompok tani pada uraian pertama tentang apakah ibu/bapak pernah mengikuti kelompok tani yang dimana nilainya sebanyak 96,00% kategori tinggi, uraian yang kedua tentang adakah anggaran atau aturan yang tidak dijalankan

dengan nilai 70,67% dengan kategori tinggi, uraian yang ketiga yaitu mengapa bapak/ibu memilih bergabung dikelompok tani dengan nilai 42,67% dengan kategori sedang, uraian yang keempat tentang berapa kali diadakan pertemuan antar anggota yang dimana nilainya sebanyak 54,67% dengan kategori sedang sedangkan uraian yang kelima adalah berapa kali diadakan penyuluhan dengan nilai 54,67% dengan kategori sedang. Sehingga total semua nilainya adalah 318,67% dengan nilai kesimpulan 63,73% masuk dalam kategori sedang. Maka dapat dikatakan pemberdayaan kelompok tani di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros berkategori sedang.

Pemberdayaan anggota kelompok tani padi sangat berpengaruh karena didalam kelompok tani harus ada yang namanya penguatan karena didalam suatu kelompok harus saling membantu supaya kelompok tani tersebut berjalan dengan sesuai apa yang diinginkan. Sehingga pemberdayaan kelompok tani tersebut masuk dalam kategori sedang.

Tabel 19 Modal Usaha Desa Tuikamaseang

No	Uraian	Nilai (%)	Kategori
1	Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan bantuan	86,67	Tinggi
2	Bantuan bapak/ibu diperoleh secara gratis atau dibayar (gratis)	86,67	Tinggi
3	Apakah pernah mendapat modal usaha	42,67	Sedang
4	Apakah modal usaha membantu	45,33	Sedang

	pengelolaan usaha tani		
5	Apakah modal usaha yang diterima benar diperuntukkan untuk usaha tani	46,67	Sedang
Total		308,01	-
Kesimpulan		61,602	Sedang

Sumber: Data Primer diolah 2019

Pada tabel 19 menjelaskan tentang Modal Usaha kelompok tani yang dimana analisisnya yaitu uraian pertama apakah bapak/ibu pernah mendapatkan bantuan dengan nilai 86,67% kategori tinggi, uraian yang kedua yaitu bantuan yang bapak/ibu terima secara gratis atau harus dibayar dengan nilai 86,67% kategori tinggi, uraian yang ketiga yaitu selama bapak/ibu bergabung dikelompok tani apakah pernah mendapatkan modal usaha dengan nilai 42,67 kategori sedang, uraian yang keempat yaitu modal usaha yang bapak/ibu terima apakah membantu dalam pengelolaan usaha tani dengan nilai 45,33% kategori sedang. Sedangkan uraian yang terakhir adalah apakah benar modal usaha yang bapak terima benar diperuntukkan dalam usaha tani dengan nilai 46,67% masuk dalam kategori sedang.

Total jumlah seluruhnya adalah 308,01% dengan kesimpulan 61,602% sehingga masuk dalam kategori sedang.

Modal usaha sangat berpengaruh terhadap pemberdayaan anggota kelompok tani karena tanpa dengan modal usaha maka kegiatan bertani tidak akan berjalan dan menghasilkan hasil sehingga dapat dikatakan

bahwa modal usaha masuk dalam kategori sedang didalam pemberdayaan anggota kelompok tani padi.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Padi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan anggota kelompok tani adalah pendidikan, pengalaman berusahatani dan luas lahan.

Tabel 20 Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor berpengaruh terhadap pemberdayaan anggota kelompok tani melalui penguatan modal usaha

Variabel	Tanda Harapan	Koefisien Regresi	Standar Error	t- hitung	Prob.	Signifikan
C	+/-	3,955	0,336	11,776	0,000	***
X ₁	+	0,034	0,037	0,929	0,364	*
X ₂	+	0,129	0,026	5,030	0,000	***
X ₃	+	0,043	0,018	2,323	0,030	*
***:Signifikan pada tingkat Kesalahan1						
R ²		0,970	%			
*:Signifikan pada tingkat Kesalahan						
Adjusted R-squared		0,941	10%			
S.E. of regression		0,04140	ns	: Tidak signifikan		
		111,984				
F-statistik		***				

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil analisis yang tersaji pada Tabel 20, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,970. Hal ini berarti sebanyak 97,0 persen variasi dari variabel pemberdayaan kelompok tani dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai F hitung (α : 1%), sebesar 111,984 lebih besar dari F tabel (4,20) berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pemberdayaan anggota kelompok tani.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + E$$

$$Y = 3,955 + 0,034 (X_1) + 0,129 (X_2) + 0,043 (X_3)$$

Hasil uji t terhadap variabel independen menunjukkan variabel independen yang berpengaruh nyata terhadap pemberdayaan anggota kelompok tani melalui penguatan modal usaha adalah pendidikan (X_1), pengalaman berusahatani (X_2), dan luas lahan (X_3). Koefisien regresi pendidikan, pengalaman berusahatani dan luas lahan bertanda positif.

1. Pendidikan (X_1)

Koefisien regresi pendidikan mempunyai koefisien regresi positif dan berpengaruh nyata terhadap pemberdayaan anggota kelompok tani koefisien regresi pendidikan sebesar 0,034. Hal ini menunjukkan setiap pertambahan satu tahun tingkat pendidikan akan menghasilkan pemberdayaan sebanyak 0,034%. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pemberdayaan anggota kelompok tani karena semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin banyak pengetahuan yang dia ketahui tentang berkelompok tani tersebut.

2. Pengalaman berusahatani (X_2)

Koefisien regresi pengalaman berusahatani mempunyai koefisien regresi positif dan berpengaruh nyata terhadap pemberdayaan anggota kelompok tani. Koefisien regresi pengalaman berusahatani sebesar 0,129. Hal ini menunjukkan setiap pertambahan satu tahun tingkat pengalaman berusaha tani akan menghasilkan pemberdayaan sebanyak 0,129%. Pengalaman berusaha tani sangat berpengaruh nyata karena semakin banyak pengalaman

berusaha tani seseorang maka semakin banyak dia tahu tentang bagaimana budidaya tanaman padi sehingga menghasilakan hasil yang maksimal.

3. Luas lahan (X_3)

koefisien regresi luas lahan mempunyai koefisien regresi positif dan nyata berpengaruh terhadap petani terhadap pemberdayaan anggota kelompok tani, koefisien regresi luas lahan sebesar 0,043. Hal ini menunjukkan setiap penambahan satu tahun luas lahan akan menghasilkan pemberdayaan sebanyak 0,043%. Semakin luas lahan yang diolah petani maka semakin banyak pula hasil produksinya begitupula sebaliknya semakin sempit luas lahan yang dikelola petani maka hasil yang diterima akan sedikit.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Total nilai pemberdayaan anggota kelompok tani padi melalui penguatan modal usaha di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros sebesar 63,73% masuk dalam kategori sedang. Sedangkan total nilai modal usahannya dengan nilai 61,602% sehingga masuk dalam ketegori sedang.
2. Semua variabel faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan anggota kelompok tani bernilai positif yaitu pendidikan, pengalaman berusaha tani dan luas lahan.

B. Saran

1. Bagi pemerintah, pemerintah sebaiknya lebih peduli lagi terhadap pemberdayaan anggota kelompok tani agar petani dapat memproduksi hasil yang maksimal.
2. Bagi petani masyarakat, petani alangkah baiknya masuk dalam kelompok tani supaya nantinya mempunyai rencana kedepannya daam mengembangkan usaha taninya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantanyu. 2010. *Kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sari Tani Sentosa dalam Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani (Poktan)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Lampung
- Badan Informasi dan Geospasial. 2016. *Kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sari Tani Sentosa dalam Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani (Poktan)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Lampung
- BPS Sulteng. 2013. *Kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sari Tani Sentosa dalam Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani (Poktan)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Lampung
- Choliq dan Ambarsari. 2007. *Kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sari Tani Sentosa dalam Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani (Poktan)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Lampung
- Daniel. 2002. *Kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sari Tani Sentosa dalam Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani (Poktan)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Lampung
- Dinas Pertanian Kota Medan. 2008. *Kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sari Tani Sentosa dalam Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani (Poktan)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Lampung
- Dimiyati. 2013. *Kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sari Tani Sentosa dalam Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani (Poktan)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Lampung
- Departemen Pertanian. 1980. *Pemberdayaan Petani Melalui Penguatan Modal Kelembagaan Petani Di Kawasan Agropolitan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang*. Jurnal
- Draper dan Smith. 1992. *Regresi Linear Berganda*. Jurnal
- Fahrudin. 2012. 96-97. *Tujuan, Prinsip, dan Tahapan pemberdayaan masyarakat*. Artikel. Diakses 11 November 2017

- Gujarati. 2001. *Regresi Linear Berganda*. Jurnal
- Hikmat. 2006. *Tujuan, Prinsip, dan Tahapan pemberdayaan masyarakat*. Artikel. Diakses 11 November 2017
- Hotmaida. 2010. *Kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sari Tani Sentosa dalam Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani (Poktan)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Lampung
- Kutner, Nachtsheim dan Neter. 2004. *Regrensi Linear Berganda*. Jurnal
- Kutner. Et. Al. 2004. *Regrensi Linear Berganda*. Jurnal
- Mardikanto. 2014. *Tujuan, Prinsip, dan Tahapan pemberdayaan masyarakat*. Artikel. Diakses 11 November 2017
- Mulyana. 2005. *Pemberdayaan Petani Melalui Penguatan Modal Kelembagaan Petani Di Kawasan Agropolitan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang*. Jurnal
- Najiati. Dkk. 2005. 54. *Tujuan, Prinsip, dan Tahapan pemberdayaan masyarakat*. Artikel. Diakses 11 November 2017
- Rifa'Atul Mahmudah. 2018. *Kinerja Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sari Tani Sentosa dalam upaya pemberdayaan Kelompok Tani (POKTAN)*. JurnalSyahyuti. 2003.
- Syahyuti. 2003. *Kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sari Tani Sentosa dalam Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani (Poktan)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Lampung
- Suharto. 2005. 60. *Tujuan, Prinsip, dan Tahapan pemberdayaan masyarakat*. Artikel. Diakses 11 November 2017
- Soekanto. 1987:63. *Tujuan, Prinsip, dan Tahapan pemberdayaan masyarakat*. Artikel. Diakses 11 November 2017
- Sumaryadi. 2005:154-158. *Faktor-faktor pemberdayaan*.<http://text-id.dok.com>. Artikel

- Sugiyono. 2013. *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Efisien Operasional Dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*.Jurnal. Universitas Pendidikan Indonesia
- Thamrin, S.H Sutjahjo. C. Herison dan S. Sabiham. 2007. “*Analisis Keberlanjutan Wilayah Perbatasan Kalimantan Barat Malaysia Untuk Pengembangan Kawasa Agropolitan.*” *Jurnal Agro Ekonomi (JAE)* 25 (2): 103-124
- Uphoff. 2003. *Kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sari Tani Sentosa dalam Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani (Poktan)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Lampung
- Winardi. 2004. *Pemberdayaan Petani Melalui Penguatan Modal Kelembagaan Petani Di Kawasan Agropolitan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang*. Jurnal
- Watemin, Sulistyani Budiningsih. April 2015. *Pemberdayaan Petani Melalui Penguatan Modal Kelembagaan Petani Di Kawasan Agropolitan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang*. Jurnal

LAMPIRAN

Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani padi Melalui Penguatan Modal Usaha (Studi kasus di Desa Tunikamaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros)

Koesioner Petani

A. Identitas Responden

Nama anggota kelompok tani :
Umur :
Jumlah tunjangan Keluarga :
Pendidikan Formal : SD/SMP/SMA/SARJANA
Pengalaman berusaha tani : Tahun
Luas Lahan Usaha Tani : Ha

B. PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI

1. Bapak/ibu pernah mengikuti atau sedang megikuti kelompok tani ?
 - a. Pernah mengikuti
 - b. Sedang mengikuti
 - c. Tidak mengikuti
2. Dalam anggaran dasar terdapat aturan yang dibuat dengan tujuan agar kelompok berjalan sesuai aturan yang telah ditetapkan menurut bapak ibu adakah aturan yng tidak dijalankan ?
 - a. Ada aturan yang tidak dijalankan
 - b. Sebagian aturan tidak dijalankan
 - c. Tidak ada aturan yang dijalankan
3. Mengapa bapak/ibu memilih bergabung menjadi kelompok tani ?
 - a. Karena ada saudara
 - b. Karena ada teman
 - c. Karena lebih aktif
4. Dalam sebulan berapa kali diadakan pertemua antar anggota ?
 - a. Tiga atau lebih kali pertemuan
 - b. Dua kali
 - c. Satu kali
5. Berapa kali diadakan penyuluhan dan berapa kali ikuti ?
 - a. Tiga atau lebih kali pertemuan
 - b. Dua kali
 - c. Satu kali

C. Modal usaha

1. Selama menjadi anggota kelompok tani apakah bapak/ibu pernah mendapat bantuan ?
 - a. Pernah

- b. Tidak tau
 - c. Tidak pernah
2. Apakah bantuan bapak/ibu diperoleh secara gratis atau harus dibayar?
 - a. Gratis
 - b. Dibayar
 - c. Tidak tau
 3. Apakah selama bapak/ibu bergabung dikelompok tani sudah pernah mendapatkan modal usaha ?
 - a. Pernah
 - b. Tidak tau
 - c. Tidak pernah
 4. Apakah modal usaha yang bapak/ibu terima itu membantu dalam pengelolaan usaha tani ?
 - a. Membantu
 - b. Tidak tau
 - c. Tidak membantu
 5. Apakah bapak/ibu modal usaha yang diterima itu benar untuk peruntukannya dalam modal usaha sebagai anggota kelompok tani?
 - a. Sesuai peruntukannya
 - b. Tidak tau
 - c. Tidak sesuai peruntukannya

Hasil Analisis Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,970	0,941	0,933	0,04140

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,576	3	0,192	111,984	0,000
	Residual	0,036	21	0,002		
	Total	0,612	24			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,955	0,336		11,776	0,000
X1	0,034	0,037	0,067	0,929	0,364
X2	0,129	0,026	0,733	5,030	0,000
X3	0,043	0,018	0,297	2,323	0,030

a. Dependent Variable: Y

Coefficient Correlations

Model		X3	X1	X2
1	Correlations			
	X3	1,000	-0,305	-0,884
	X1	-0,305	1,000	0,551
	X2	-0,884	0,551	1,000
	Covariances			
	X3	0,000	0,000	0,000
	X1	0,000	0,001	0,001
	X2	0,000	0,001	0,001

a. Dependent Variable: Y

NO	NAMA	UMUR	PEND.PETANI	J.T.KELUARGA	P.BERUSAHATANI	LUAS LAHAN	Pend	L.L
1	ANWAR	43	SD	4	8	0,16	6	0.16
2	BORA	53	SD	3	12	0,1	6	0.1
3	H.GASSING	42	SD	5	2	0,25	6	0.25
4	SABANG	36	SMP	9	5	0,12	9	0.12
5	MASKUR	37	SMP	4	7	0,15	9	0.15
6	SULAEMAN	38	SD	5	18	4	6	4
7	H.KADIR	66	SD	2	40	3	6	3
8	BURHANUDDIN	38	SMA	3	10	0,25	12	
9	MUH. ALI	36	SD	6	10	0,4	6	0.4
10	H. AMIR	64	SD	3	50	0,5	6	0.5
11	ISMAIL	60	SD	4	20	0,8	6	0.8
12	SURULLAH	60	SD	4	30	0,1	6	0.1
13	SUYUTI	55	SD	6	20	0,1	6	0.1
14	SYAMSUDDIN	52	SD	5	5	0,18	6	0.18
15	TAJUDDIN	52	SD	5	20	0,15	6	0.15
16	MUHAMMAD	47	SD	9	30	0,3	6	0.3
17	NURDIN	49	SD	6	30	0,4	6	0.4
18	BASIR	49	SD	8	15	0,32	6	0.32
19	ABBAS	39	SD	9	3	0,25	6	0.25
20	ABD. HARIS	40	SMP	7	2	0,35	9	0.35
21	H.HAMITTU	83	SD	5	17	0,75	6	0.75
22	RAHMANIA	47	SMA	6	6	2	12	2
23	JUMAING	51	SD	6	6	2	6	2
24	ZATRIA ZAT	38	D3	4	5	0,3	15	0.3
25	MUH.IDRIS	50	D3	4	25	0,3	15	0.3
	Rata-rata	49		5,28	15,84		7,56	2,75
	Total	1225		132	396		189	11

NO. RESPONDEN	1	2	3	4	5	Total	Rara- rata	Modal Usaha	6	7	8	9	10	Total	Rara- rata
1	2	2	1	3	3	11	2,20		3	3	1	1	1	9	1,80
2	3	2	1	2	2	10	2,00		3	3	1	1	1	9	1,80
3	3	2	1	1	1	8	1,60		3	3	1	1	1	9	1,80
4	3	2	1	1	1	8	1,60		3	3	1	1	1	9	1,80
5	3	3	1	1	1	9	1,80		3	3	1	1	1	9	1,80
6	3	2	1	3	1	10	2,00		3	2	1	1	2	9	1,80
7	3	2	1	1	3	10	2,00		1	1	1	1	2	6	1,20
8	2	2	1	2	2	9	1,80		3	3	1	1	1	9	1,80
9	2	2	1	1	1	7	1,40		3	3	1	1	1	9	1,80
10	3	2	1	1	1	8	1,60		1	1	1	1	1	5	1,00
11	3	2	1	1	1	8	1,60		3	3	1	1	1	9	1,80
12	3	3	1	1	1	9	1,80		1	1	1	1	1	5	1,00
13	3	3	2	1	1	10	2,00		3	3	1	1	1	9	1,80
14	3	3	2	1	1	10	2,00		1	1	1	1	1	5	1,00
15	3	3	1	1	1	9	1,80		3	3	1	1	1	9	1,80
16	3	2	2	2	1	10	2,00		3	3	1	3	2	12	2,40
17	3	2	3	2	2	12	2,40		3	2	2	2	2	11	2,20
18	3	1	1	1	1	7	1,40		1	3	3	1	1	9	1,80
19	3	3	3	3	2	14	2,80		3	3	1	3	3	13	2,60
20	3	3	1	1	1	9	1,80		3	3	1	1	1	9	1,80
21	3	3	1	1	1	9	1,80		3	3	1	1	1	9	1,80
22	3	1	1	2	3	10	2,00		3	3	1	1	1	9	1,80
23	3	1	1	2	3	10	2,00		3	3	1	1	1	9	1,80
24	3	1	1	3	3	11	2,20		3	3	3	3	3	15	3,00

25	3	1	1	3	3	11	2,20		3	3	3	3	3	15	3,00
Total	72	53	32	41	41			Total	65	65	32	34	35		
Rata-rata	2,88	2,12	1,28	1,64	1,64			Rata-rata	2,6	2,6	1,28	1,36	1,4		
Nilai Harapan	75	75	75	75	75			Nilai harapan	75	75	75	75	75		
Total:Nilai Harapan	0,9600	0,7067	0,4267	0,5467	0,5467			total nilai harapan	0,867	0,867	0,42667	0,453	0,467		
Nilai Pembedayaan	96,00	70,67	42,67	54,67	54,67			Nilai modal usaha	86,67	86,67	42,67	45,33	46,67		
Keterangan	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang			keterangan	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang		
Kesimpulan	318,67		63,73	Sedang				Kesimpulan	308,01		61,60	Sedang			



S





RIWAYAT HIDUP



ANNISA MUTMAINNAH, Lahir di Maros, Kec. Bontoa Kab. Maros Sulawesi Selatan pada tanggal 21 Oktober 1997. Anak ketujuh dari tujuh bersaudara, buah hati dari pasangan suami istri yang bernama H.Hamittu dan Hj. Te'ne.

Penulis mulai menempuh jenjang pendidikan formal di SD No.16 Impres Talawe pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 13 Bontoa dan tamat pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 6 Bontoa dan tamat pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis kemudian melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi dan saat ini sedang menyelesaikan program strata I (SI) di Universitas Muslim Maros yakni Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan, Program Studi Agribisnis. Pada tahun 2019 penulis menyelesaikan studi dengan program karya ilmiah yang berjudul **“Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Padi Melalui Penguata Modal Usaha (Studi kasus di Desa Tunikamaseang Kecamatan Botoa Kabupaten Maros)”**.